



PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, INVENTORY TURNOVER, SALES GROWTH AND FIRM SIZE ON PROFITABILITY

Hikari Ethania Syailendra¹, Syamsul Bahri², Ade Ony Siagian³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email : 63200099@bsi.ac.id, syamsul@bsi.ac.id², ade.aoy@bsi.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 03-10-2024

Revised : 06-10-2024

Accepted : 08-10-2024

Published : 11-10-2024

Abstract

This study aims to determine the effect of Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Sales Growth and Firm Size on Profitability as measured by the Return on Asset (ROA) ratio. The research method used in the study is a quantitative method with a causal associative approach. The data used in the study is secondary data with time series data type. The population in this study includes retailing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period totaling 29 companies. The number of samples in this study were 8 companies with data collection techniques using purposive sampling techniques. The analysis method used in this research is multiple linear regression analysis, classical assumption test and hypothesis testing with the help of the SPSS statistical computer program version 25. Based on the test results, it shows that partially Working Capital Turnover, Sales Growth and Firm Size have a positive effect on Profitability, while Inventory Turnover has no effect on profitability in Retailing Sub-Sector companies for the 2019-2022 period. While simultaneously Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Sales Growth and Firm Size affect Profitability in Retailing Sub Sector companies in 2019-2022.

Keywords : Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Sales Growth, Firm Size, Profitability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas yang di ukur dengan rasio Return On Asset (ROA). Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Data yang digunakan dalam penelitian ialah data sekunder dengan jenis data time series. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang berjumlah 29 perusahaan. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan program komputer statistik SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, sedangkan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Retailing periode 2019-2022. Sedangkan secara simultan Perputaran Modal



Kerja, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Retailing tahun 2019-2022.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat di pasar bebas pada era modern, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memasarkan produk mereka. Pada umumnya, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemilik atau para pemegang saham. “Perusahaan biasanya melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan barang ataupun jasa dengan tujuan sama yaitu memperoleh keuntungan atau laba, sehingga perusahaan dapat bertahan dan berkembang di masa mendatang” (Kusumah, 2021). Dengan mendapatkan laba, perusahaan dapat menghasilkan biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan dan melaksanakan bisnisnya.

Profitabilitas yang merupakan salah satu ratio untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan untuk memperoleh laba. Dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dimana rasio ini berdasarkan aset perusahaan. Rasio tersebut menunjukkan seberapa baik dan efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan keuntungan.

Perusahaan *retail* merupakan perusahaan yang bergerak pada perdagangan yang melakukan aktivitas penjualan langsung pada konsumen. Persaingan industri ritel di Indonesia yang semakin ketat dengan banyaknya pemain baru, baik lokal maupun internasional membuat perusahaan ritel harus bersaing dengan keras untuk mempertahankan pangsa pasar dan menarik pelanggan. Selain itu, adanya pergeseran pola belanja konsumen ke arah online semenjak adanya pandemi COVID-19. Perubahan preferensi konsumen yang semakin sadar akan isu lingkungan dan sosial juga mengharuskan perusahaan ritel beradaptasi dengan menyediakan produk yang berkelanjutan.

Indonesia Retail Sales grew 0.0 % YoY in May 2023, compared with a 1.5 % increase in the previous month. See the table below for more data.

LAST	PREVIOUS	MIN	MAX	UNIT	FREQUENCY	RANGE
▼ 0.0 May 2023	▼ 1.5 Apr 2023	-20.6 May 2020	28.2 Dec 2013	%	monthly	Jan 2011 - May 2023

Sumber: CEIC Indonesia, 2024



Berdasarkan data yang di ambil dari CEIC Indonesia, pertumbuhan penjualan industri ritel Indonesia mencapai -0,1% pada Agustus 2021. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu -2,9% di bulan Juli 2021 dan mencapai rekor terendah pada bulan Mei 2020 yaitu sebesar -20,6%. Sejumlah perusahaan retail terpaksa menutup beberapa gerainya ataupun bangkrut pada masa pandemi COVID-19. Seperti yang terjadi pada Matahari Departemen Store (LPFF) yang terkena dampak dari pandemi tersebut memutuskan untuk mengurangi beberapa gerai usahanya dikarenakan adanya penurunan kinerja perusahaan. Jika dilihat dari annual report PT Matahari mengalami kerugian hingga Rp. 870 milyar dan pertumbuhan penjualan pada gerai yang sama minus hingga 52,4% pada tahun 2020 (CNN, 2021). Tahun 2020 menjadi tahun terburuk bagi industri retail dan di tahun 2021 industri ritel mulai memperlihatkan pertumbuhan namun masih cukup lambat.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode dapat diukur dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif. Modal kerja yang merupakan salah satu komponen penting dari aset yang harus dikelola secara efektif dan produktif. “Perputaran modal kerja merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam mengelola suatu modal kerja” (Hayes, 2021).

Profitabilitas suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh tingkat perputaran persediaan. “Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menjual dan mengganti persediaan barang dagangnya dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2019). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin besar pula suatu perusahaan mendapatkan keuntungan. Namun sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan keuntungan yang didapat juga akan berkurang.

Indikator lain yang dapat dilihat sebagai bentuk keberhasilan perusahaan adalah kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan pada periode sebelumnya” (Kasmir, 2019). Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar profitabilitas yang akan didapat oleh perusahaan.

Besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. “Ukuran perusahaan adalah parameter yang mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan total aset, pendapatan penjualan, nilai saham, dan faktor lainnya.” (Putu Ayu Widiastari, 2018). Perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki risiko yang lebih rendah dan mendapatkan perhatian yang lebih dari para investor, analis dan pemerintah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh atau hubungan antara variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu profitabilitas pada perusahaan sub sektor



retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini ialah jenis data runtut waktu (*time series*) yang berasal dari data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi masing masing perusahaan sub sektor *retailing* selama periode 2019 hingga 2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 29 perusahaan dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling* berdasar kriteria tertentu sehingga perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut terdapat 8 perusahaan dengan periode 2019 sampai 2022 sehingga jumlah data dalam penelitian berjumlah 32 data. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan program komputer statistik SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik T (Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.498	.259		-1.927	.065
	PERPUTARAN MODAL KERJA	-.002	.001	-.365	-2.450	.021
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	-.001	.001	-.193	-1.300	.205
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	.085	.029	.426	2.885	.008
	UKURAN PERUSAHAAN	.020	.009	.337	2.233	.034

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil output dari program SPSS versi 25 dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik T pada variabel perputaran modal kerja menunjukkan bahwa Thitung sebesar -2,450, lebih kecil dari Ttabel sebesar 2,052 ($-2,450 < 2,052$), dan nilai signifikansi sebesar 0,021, lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2. Hasil uji statistik T pada variabel perputaran persediaan memiliki Thitung sebesar -1,300, nilai ini lebih kecil dari Ttabel sebesar 2,052 ($-1,300 < 2,052$), dan signifikansi sebesar 0,205, yang lebih besar dari 0,05 ($0,205 > 0,05$). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



3. Hasil uji statistik T pada variabel pertumbuhan penjualan memiliki T_{hitung} bernilai 2,885, melebihi T_{tabel} sebesar 2,052 ($2,885 > 2,052$), dengan signifikansi sebesar 0,008, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.
4. Hasil uji statistik T pada variabel ukuran perusahaan memiliki T_{hitung} sebesar 2,233, yang melebihi nilai T_{tabel} sebesar 2,052 ($2,233 > 2,052$). Sedangkan, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,034, yang lebih kecil daripada 0,05 ($0,034 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.032	4	.008	4.785	.005 ^b
	Residual	.046	27	.002		
	Total	.078	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN MODAL KERJA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel uji statistik f atau uji simultan diatas, didapat nilai F_{hitung} sebesar 4,785 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,728 ($4,785 > 2,728$) dan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai F_{tabel} sebesar 2,728 diperoleh dengan menggunakan excel dengan rumus “=FINV(0,05;df1;df2)” dimana df1 sebesar 4 dan df2 sebesar 27. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu dapat dilihat dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya. Modal kerja yang merupakan salah satu faktor utama yang dibutuhkan suatu perusahaan, dikarenakan tanpa ada modal sebuah perusahaan akan merasa sulit untuk melakukan proses produksi. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa pada perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang



diperoleh sebesar 0,021 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien -0.365 . Artinya, semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek untuk menghasilkan profitabilitas.

Perputaran modal kerja berpengaruh negatif menandakan bahwa kenaikan dalam perputaran modal kerja akan menurunkan tingkat profitabilitas dikarenakan perusahaan mengorbankan likuiditas atau investasi jangka panjang yang akan berdampak pada keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian diatas konsisten dengan studi yang dilakukan Muhammad Anang (2022), yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas. Tetapi, penelitian ini tidak konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Rian Maming (2018), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur seberapa cepat sebuah perusahaan dapat menjual dan menggantikan persediaannya dalam suatu periode tertentu. Dalam pengelolaan persediaan di setiap perusahaan diperlukan adanya manajemen pengoperasian yang bagus karena hal ini akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Semakin lama waktu perputaran persediaan maka biaya yang akan dikeluarkan juga semakin banyak dan berpengaruh pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan nilai signifikan yang sebesar 0,205 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien $-0,001$.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa meskipun perputaran persediaan dapat mempengaruhi biaya penyimpanan dan risiko usang, memberikan efek yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut memungkinkan ada beberapa faktor lain yang memainkan peran lebih dominan dalam mempengaruhi profitabilitas. Dengan memahami bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, manajemen dapat mengarahkan perhatian dan sumber daya mereka pada faktor-faktor lain yang lebih menentukan dalam mencapai keuntungan yang optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambrozi (2022) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Kisvenza (2021) yang menemukan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Indikator lain yang dapat dilihat sebagai bentuk keberhasilan perusahaan adalah kenaikan



penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan pada periode sebelumnya” (Kasmir, 2019). Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar profitabilitas yang akan didapat oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,085. Artinya, bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin besar profitabilitas yang didapat perusahaan.

Peningkatan penjualan pada umumnya akan meningkatkan pendapatan dan laba bersih perusahaan dengan biaya tetap terkontrol. Ketika penjualan meningkat, perusahaan dapat memanfaatkan skala ekonomi, dimana biaya per unit dapat menurun, sehingga margin keuntungan meningkat. Selain itu, peningkatan penjualan juga dapat memperbaiki arus kas dan meningkatkan likuiditas, yang selanjutnya akan memperkuat profitabilitas. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan yang positif biasanya dihubungkan dengan peningkatan profitabilitas, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengubah peningkatan pendapatan menjadi keuntungan yang lebih besar.

Hasil penelitian diatas konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. “Ukuran perusahaan adalah parameter yang mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan total aset, pendapatan penjualan, nilai saham, dan faktor lainnya.” (Putu Ayu Widiastari, 2018). Perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki risiko yang lebih rendah dan mendapatkan perhatian yang lebih dari para investor, analis dan pemerintah.

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,020. Artinya, perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat mengelola sumber daya yang ada secara efisien. Semakin aktivitas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula profit yang akan dihasilkan.

Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya, seperti modal, teknologi dan pasar. Perusahaan besar sering kali dapat menikmati skala ekonomi, di mana biaya per unit menurun seiring dengan peningkatan volume produksi. Selain itu, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki daya tarik yang lebih kuat terhadap pemasok dan pelanggan, serta kemampuan untuk berinvestasi dalam inovasi dan efisiensi



operasional. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang lebih besar sering kali dihubungkan dengan profitabilitas yang lebih tinggi, karena dianggap mampu memanfaatkan sumber daya secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji statistik f maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik f yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,785 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,728 ($4,785 > 2,728$) dan dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$).

Ketika perputaran modal kerja, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini mencerminkan kompleksitas dan keterkaitan berbagai faktor operasional dan strategi dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. perputaran modal kerja yang efisien memungkinkan perusahaan mengelola likuiditas dan kewajiban jangka pendek dengan baik, sementara perputaran persediaan yang optimal menunjukkan keefektifan dalam pengelolaan aset lancar.

Pertumbuhan penjualan menambah pendapatan dan jika disertai dengan pengendalian biaya, maka akan meningkatkan margin keuntungan. Ukuran perusahaan yang lebih besar juga memberikan keuntungan kompetitif, seperti akses ke sumber daya yang lebih luas dan kemampuan untuk mencapai skala ekonomi. Secara bersamaan, keempat faktor tersebut dapat menciptakan sinergi yang memperkuat profitabilitas, menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dari seluruh aspek operasional dan strategis adalah kunci untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2022 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran persediaan secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis



secara simultan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama dan signifikan antara perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimas, W. ... Gunadarma, U. (2014). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK. 18, 57–66.
- Bagaskara, R. S. ... Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value. 23(1), 29–38.
- CNN, I. (2021). Deretan Ritel Tumbang di Masa Pandemi, Matahari hingga Centro. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210324162312-92-621597/deretan-ritel-tumbang-di-masa-pandemi-matahari-hingga-centro>
- Hayes, A. (2021). Working Capital Turnover Ratio: Meaning, Formula, and Example. <https://www.investopedia.com/terms/w/workingcapitalturnover.asp>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (2 (ed.); Revisi). RAJAWALI PERS.
- Putu Ayu Widiastari, G. W. Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. 23, 957–981.
- Setiawati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Aset , Ukuran Perusahaan , Perusahaan , Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. 12(November), 294–312.
- Spence, M. (2018). Job Market Signaling Author (s): Michael Spence Published by : Oxford University Press Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/1882010>. 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. ALfabeta, CV.
- Sugiyono, D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. ALfabeta, CV. https://drive.google.com/file/d/1Zd8dm7Xae9vc4xKC5hQ2FZdAllNd_Wx/view?usp=sharing
- Umi Nadhiroh, Alifatul Laili Fajriah, A. I. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043>